

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan merupakan usaha kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap individu dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pada pelaksanaannya, upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan penyehatan, pengendalian, dan pengamanan pada lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta fasilitas umum guna mencegah penularan penyakit, kecelakaan dan meningkatkan keselamatan masyarakat di tempat atau fasilitas umum tersebut (Permenkes, 2020).

Secara global, permasalahan sanitasi merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia. Dalam *Joint Monitoring Program (JMP)* pada tahun 2017, WHO dan UNICEF mengemukakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dengan kondisi sanitasi terburuk di dunia diantara negara G-20 dan negara ASEAN (Herwianti, 2022). Kondisi sanitasi yang buruk berpotensi menimbulkan beragam penyakit. Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena berpotensi menjadi tempat bertemunya masyarakat umum dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Ikhtiar, 2017).

Suyono dan Budiman (2010) mendefinisikan bahwa sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha pencegahan penyakit yang memfokuskan pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum yang berkaitan dengan aktivitas secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika antar penghuni, pengguna dan masyarakat di sekitarnya.

Pasar merupakan tempat umum dimana bertemunya penjual dan pembeli, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung (Nafita, 2022). Pasar berperan penting dalam menyediakan pangan yang aman dan pasar dipengaruhi oleh produsen hulu, pemasok, penjual, konsumen, serta petugas yang berhubungan dengan kesehatan (Arimartha, 2020). Pasar akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat apabila sanitasi lingkungan pasar tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 Pasar yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya yaitu 89,06% tidak memenuhi syarat (Kemenkes, 2017 dalam Permenkes, 2020). Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan karena dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan lainnya.

Pasar tradisional merupakan sebagian besar barang yang dijualnya ialah kebutuhan pokok sehari-hari dengan praktik perniagaan yang masih

sederhana dengan fasilitas infrastruktur yang juga masih sangat sederhana serta belum sesuai dengan kaidah kesehatan (Putra, 2023). Pasar tradisional yang ada di Indonesia kerap membuat tidak nyaman untuk dikunjungi karena identik dengan lingkungan yang kotor, bau tidak sedap, becek, dan pengap dan berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang penyebab penyakit seperti lalat, kecoa, tikus, dll (Parwati, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal kondisi sanitasi di Pasar Sumber belum dapat dikatakan sehat seperti belum adanya fasilitas cuci tangan dan sabun karena jika tidak tersedia fasilitas higiene tersebut berpotensi meningkatkan risiko terkontaminasi tinja dari tangan manusia setelah buang air kecil atau buang air besar tidak mencuci tangan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan penjual dan pengunjung terkontaminasi silang berbagai penyakit (Safitri, 2020). Juga pengelolaan sampah yang kurang baik karena terbatasnya tempat sampah yang tersedia. Air Limbah dari los/kios penjualan ikan dan ayam yang dibiarkan terbuka sehingga menimbulkan genangan dan berpotensi mengundang vektor penyakit seperti lalat juga mengganggu estetika dan keindahan serta penyediaan air bersih yang tidak memadai untuk kebutuhan dalam berkegiatan didalam pasar. Tata ruang didalam pasar juga saling berdempetan dan tidak ada pemisahan berdasarkan komoditas seperti tidak ada pemisahan ruang untuk penjualan makanan dan bahan pangan basah dengan makanan kering, sehingga dapat membawa dampak yang signifikan bagi kondisi sanitasi pasar itu sendiri (Kondi, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berkaitan dengan gambaran keadaan sanitasi lingkungan di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah gambaran kondisi sanitasi lingkungan Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana kondisi sanitasi lingkungan Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran ketersediaan air bersih di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui gambaran kamar mandi dan toilet di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- d. Mengetahui gambaran tempat cuci tangan di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
- e. Mengetahui gambaran pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Lingkup Masalah

Penelitian ini hanya mencakup gambaran keadaan sanitasi lingkungan Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

##### 2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

##### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat berkaitan dengan bidang kesehatan lingkungan.

##### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

##### 5. Lingkup Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas sanitasi Pasar Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, tempat cuci tangan dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

##### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Siliwangi.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada saat mengenyam perkuliahan.
- c. Menambah ilmu, pengalaman dan wawasan mengenai gambaran sanitasi lingkungan pasar tradisional yang didapat dari lapangan.

### 2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

- a. Menambah literatur bahan bacaan dan sumber informasi bagi civitas akademika maupun mahasiswa.
- b. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan sehingga dapat membantu terselenggaranya Pasar tradisional yang sehat dan sesuai dengan pedoman kesehatan.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai sanitasi lingkungan pasar tradisional.